



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 8136-8145

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Penerapan Metode Discovery Learning dan Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Kemampuan Menulis

Erwandy Rajagukguk, Elisamark Sitopu, Robinhot Sihombing

Pasca Sarjana, Manajemen Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

erwandyrajagukguk12@gmail.com, elisamarksitopu1977@gmail.com, robinhotsihombing03@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode discovery learning dan penggunaan media video pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Muara. Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis teks eksplanasi siswa yang ditunjukkan oleh masih banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta kurang optimalnya penggunaan metode pembelajaran inovatif dan media pembelajaran di kelas. Populasi penelitian berjumlah 216 siswa, dengan sampel sebanyak 144 siswa yang terbagi ke dalam empat kelompok perlakuan, yaitu discovery learning dengan media video, discovery learning tanpa media video, pembelajaran konvensional dengan media video, dan pembelajaran konvensional tanpa media video. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan menulis teks eksplanasi yang meliputi aspek struktur teks, kaidah kebahasaan, dan mekanik tulisan. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon, Paired Samples t-Test, dan Mann-Whitney U Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode discovery learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi dengan nilai signifikansi 0,000 dan mean rank 99,59. Media video pembelajaran juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi 0,000 dan mean rank 84,76. Selain itu, kombinasi metode discovery learning dan media video pembelajaran memberikan pengaruh simultan yang paling optimal, ditunjukkan oleh nilai N-Gain tertinggi pada kelompok yang memperoleh kedua perlakuan.

Kata kunci: Discovery Learning, Media Video Pembelajaran, Kemampuan Menulis, Teks Eksplanasi.

1. Latar Belakang

Secara filosofis, pendidikan bertujuan memanusiakan manusia melalui pengembangan potensi akal, rasa, dan karsa secara menyeluruh. John Dewey (1916) menegaskan bahwa pendidikan bukan sekadar penyampaian pengetahuan, melainkan proses pembentukan kemampuan berpikir kritis dan reflektif yang memungkinkan individu berpartisipasi aktif dalam kehidupan demokratis. Dalam konteks pendidikan bahasa, Paulo Freire (1970) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa yang bermakna harus memberdayakan peserta didik untuk membaca dan menulis dunianya, bukan sekadar membaca dan menulis kata-kata. Landasan filosofis inilah yang menjadi pijakan pentingnya mengembangkan kemampuan menulis sebagai bentuk ekspresi kritis dan kreatif peserta didik.

Pendidikan bahasa Indonesia di sekolah menengah atas memiliki peran strategis dalam membentuk kompetensi literasi siswa. Keterampilan berbahasa, khususnya menulis, menjadi salah satu kompetensi esensial yang harus dikuasai siswa untuk menghadapi tuntutan akademik dan kehidupan di era informasi. Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 menekankan pentingnya penguasaan teks eksplanasi sebagai bagian dari kompetensi menulis siswa SMA.

Secara umum bahasa sangat mempengaruhi intelektual, emosional, dan sosial pada peserta didik. Bahasa menjadi penunjang keberhasilan peserta didik dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan mampu membantu peserta didik dalam mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Selain itu, pembelajaran bahasa dapat membekali peserta didik untuk mampu menyampaikan gagasan, perasaan dengan disertai kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Teks eksplanasi merupakan jenis teks yang menjelaskan hubungan sebab-akibat suatu fenomena, baik fenomena alam maupun sosial. Kemampuan menulis teks eksplanasi sangat penting karena melatih siswa berpikir logis, kritis, dan sistematis dalam menguraikan proses terjadinya suatu peristiwa. Mahsun (2021:29) menyatakan bahwa

teks eksplanasi membangun penalaran siswa dalam memahami dan menjelaskan fenomena di sekitarnya secara ilmiah dan terstruktur.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa masih rendah. Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 1 Muara, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan teks eksplanasi. Kesulitan tersebut meliputi: (1) ketidakmampuan mengidentifikasi fenomena yang akan dijelaskan; (2) kesalahan dalam menyusun urutan sebab-akibat; (3) penggunaan kosakata dan kalimat yang kurang tepat; serta (4) struktur teks yang tidak sistematis.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Sugiyono (2020:6) menjelaskan bahwa metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan desain faktorial 2x2. Desain faktorial 2x2 digunakan karena penelitian ini melibatkan dua variabel independen, yaitu metode *discovery learning* (X₁) dan media video pembelajaran (X₂), serta satu variabel dependen, yaitu kemampuan menulis teks eksplanasi (Y).

2.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes kemampuan menulis teks eksplanasi. Arikunto (2020:193) menyatakan bahwa tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Penelitian ini menggunakan dua jenis tes, yaitu:

1. *Pretest*

Yaitu tes yang diberikan kepada seluruh kelompok sampel sebelum perlakuan dilaksanakan, bertujuan untuk mengukur kemampuan awal menulis teks eksplanasi siswa dan memastikan kesetaraan antar kelompok.

2. *Posttest*

Yaitu tes yang diberikan kepada seluruh kelompok sampel setelah perlakuan selesai dilaksanakan, bertujuan untuk mengukur kemampuan menulis teks eksplanasi siswa setelah mendapat perlakuan yang berbeda.

Soal *pretest* dan *posttest* disusun berdasarkan indikator kemampuan menulis teks eksplanasi yang meliputi aspek struktur teks, kaidah kebahasaan, dan mekanik tulisan. Kedua instrumen tes ini terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam penelitian.

2.2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis teks eksplanasi dalam bentuk tes unjuk kerja (*performance test*). Instrumen ini dikembangkan berdasarkan indikator kemampuan menulis teks eksplanasi yang meliputi aspek struktur teks, kaidah kebahasaan, dan mekanik tulisan.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas instrumen diuji melalui dua tahap, yaitu:

- Pertama, validitas isi (*content validity*) dilakukan dengan meminta penilaian dari dua orang ahli (*expert judgment*), yaitu ahli bahasa Indonesia dan ahli evaluasi pendidikan menggunakan lembar validasi. Instrumen dinyatakan valid apabila mendapatkan penilaian layak digunakan dari para ahli.
- Kedua, validitas konstruk (*construct validity*) diuji melalui uji coba instrumen kepada 30 siswa di luar sampel penelitian.

Hasil uji coba dianalisis menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan kriteria: butir instrumen dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% ($r_{tabel} = 0,361$ untuk $n = 30$).

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen diuji menggunakan metode inter-rater reliability dengan melibatkan dua orang penilai (rater). Koefisien reliabilitas antarpelaksana dihitung menggunakan formula Cohen's Kappa.

Instrumen dinyatakan reliabel apabila koefisien kesepakatan antarpelaksana $\geq 0,70$. Selain itu, konsistensi internal instrumen juga dihitung menggunakan koefisien Alpha Cronbach dengan kriteria: instrumen dinyatakan reliabel apabila koefisien Alpha Cronbach $\geq 0,70$.

2.3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dua jalur pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Sebelum dilakukan analisis data utama, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria pengujian: jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians data dari kelompok-kelompok yang dibandingkan homogen atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji Levene dengan kriteria pengujian: jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka varians data homogen, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka varians data tidak homogen.

b. Uji linieritas

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linier atau tidak. Uji linieritas umumnya dilakukan melalui analisis Test for Linearity dengan kriteria pengujian: jika nilai signifikansi pada Linearity $< 0,05$ maka hubungan antar variabel bersifat linier, dan jika nilai signifikansi pada Deviation from Linearity $> 0,05$ maka tidak terdapat penyimpangan dari hubungan linier. Sebaliknya, jika nilai signifikansi Deviation from Linearity $< 0,05$ maka hubungan antar variabel tidak linier.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 sampai 1. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar pula kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen juga terbatas. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan model yang semakin baik.

d. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Di mana:

Y = Kemampuan menulis teks eksplanasi
A = Konstanta

- b_1 dan b_2 = Koefisien regresi
 X_1 = Metode *discovery learning*
 X_2 = Media video pembelajaran
 e = error.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui: (1) pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji-t; dan (2) pengaruh simultan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji-F.

1. Uji-t (Uji Parsial)

Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis 1 dan 2, yaitu mengetahui pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y). Kriteria pengujian: jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh parsial yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

2. Uji-F (Uji Simultan)

Uji-F digunakan untuk menguji hipotesis 3, yaitu mengetahui pengaruh secara simultan seluruh variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y). Kriteria pengujian: jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh simultan yang signifikan. Besarnya pengaruh simultan ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) yang menggambarkan seberapa besar persentase variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen secara bersama-sama.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dengan bantuan SPSS. Dasar pengambilan keputusan: jika nilai Sig. (p) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk)

Kelompok	K-S Stat.	K-S Sig.	S-W Stat.	S-W Sig.	df	Ket.
Pretest (XI-A)	0,097	.200*	0,965	0,312	36	Normal
Posttest (XI-A)	0,160	0,021	0,897	0,003	36	Tidak Normal
Pretest (XI-C)	0,171	0,009	0,888	0,002	36	Tidak Normal
Posttest (XI-C)	0,123	0,190	0,954	0,139	36	Normal
Pretest (XI-E)	0,142	0,065	0,967	0,338	36	Normal
Posttest (XI-E)	0,083	.200*	0,989	0,976	36	Normal
Pretest (XI-F)	0,200	0,001	0,945	0,071	36	Normal (S-W)
Posttest (XI-F)	0,107	.200*	0,976	0,617	36	Normal

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data Posttest XI-A (Sig. Shapiro-Wilk = 0,003) dan Pretest XI-C (Sig. Shapiro-Wilk = 0,002) tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis pada kelas tersebut menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon Signed Ranks Test, sedangkan kelas yang datanya normal menggunakan uji t berpasangan (Paired Samples t-Test).

3.2 Pengujian Hipotesis

1. Pengujian hipotesis kelas XI-A menggunakan Uji Wilcoxon Signed Ranks Test karena data Post Test XI-A tidak berdistribusi normal. Hipotesis yang diuji:

H0: Tidak terdapat pengaruh positif penerapan metode *discovery learning* dan media video pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI-A.

H1: Terdapat pengaruh positif penerapan metode *discovery learning* dan media video pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI-A.

Hasil output SPSS uji Wilcoxon kelas XI-A disajikan pada Tabel 4.6 dan Tabel 4.7 berikut:

Tabel 2. Ranks – Wilcoxon Signed Ranks Test Kelas XI-A

Post Test (XI-A) – Pre Test (XI-A)	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	0 ^a	0,00	0,00
Positive Ranks	36 ^b	18,50	666,00
Ties	0 ^c		
Total	36		

Tabel 3. Test Statistics – Wilcoxon Signed Ranks Test Kelas XI-A

Keterangan	Post Test – Pre Test (XI-A)
Z	-5,239 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Berdasarkan Tabel 2 dan Tabel 3, hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan bahwa dari 36 siswa kelas XI-A, seluruhnya mengalami peningkatan nilai dari pretest ke posttest (Positive Ranks = 36, Negative Ranks = 0, Ties = 0). Nilai Z = -5,239 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05. Dengan demikian, H0 ditolak dan H1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penerapan metode *discovery learning* dan media video pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI-A SMA Negeri 1 Muara.

2. Uji Wilcoxon Signed Ranks Test Kelas XI-C

Pengujian hipotesis kelas XI-C juga menggunakan Uji Wilcoxon Signed Ranks Test karena data Pre Test XI-C tidak berdistribusi normal. Hasil output SPSS disajikan pada Tabel 4.8 dan Tabel 4.9 berikut.

Tabel 4. Ranks – Wilcoxon Signed Ranks Test Kelas XI-C

Post Test (XI-C) – Pre Test (XI-C)	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	0 ^a	0,00	0,00
Positive Ranks	36 ^b	18,50	666,00
Ties	0 ^c		
Total	36		

Tabel 5. Test Statistics – Wilcoxon Signed Ranks Test Kelas XI-C

Keterangan	Post Test – Pre Test (XI-C)
Z	-5,234 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Berdasarkan Tabel 4 dan Tabel 5, seluruh 36 siswa kelas XI-C mengalami peningkatan nilai (Positive Ranks = 36, Negative Ranks = 0). Nilai Z = -5,234 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05. Dengan demikian, H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penerapan metode *discovery learning* dan media video pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI-C SMA Negeri 1 Muara.

3. Uji t Berpasangan (Paired Samples t-Test) Kelas XI-E

Pengujian hipotesis kelas XI-E menggunakan Paired Samples t-Test karena data berdistribusi normal. Hasil output SPSS disajikan pada Tabel 4.10, Tabel 4.11, dan Tabel 4.12 berikut.

Tabel 6. Paired Samples Statistics – Kelas XI-E

Kelompok	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre Test (XI-E)	55,556	36	10,163	1,694
Post Test (XI-E)	73,177	36	13,161	2,193

Tabel 7. Paired Samples Correlations – Kelas XI-E

Pasangan	N	Correlation	Sig. (2-tailed)
Pre Test (XI-E) & Post Test (XI-E)	36	0,800	0,000

Tabel 8. Paired Samples Test – Kelas XI-E

Pasangan	Mean	Std. Dev.	Std. Error Mean	95% CI Lower	95% CI Upper	t	Sig.
Pre-Post (XI-E)	-17,621	7,911	1,319	-20,298	-14,944	13,364	,000

Berdasarkan Tabel 8, hasil Paired Samples t-Test kelas XI-E menunjukkan nilai t = -13,364 dengan df = 35 dan Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05. Selisih rata-rata = -17,621 poin (posttest lebih tinggi dari pretest). Nilai Cohen's d = -2,227 menunjukkan ukuran efek yang sangat besar (large effect). Dengan demikian, H₀ ditolak: terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan media video pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI-E SMA Negeri 1 Muara.

4. Uji t Berpasangan (Paired Samples t-Test) Kelas XI-F

Pengujian hipotesis kelas XI-F menggunakan Paired Samples t-Test. Hasil output SPSS disajikan pada Tabel 4.13, Tabel 4.14, dan Tabel 4.15 berikut.

Tabel 9. Paired Samples Statistics – Kelas XI-F

Kelompok	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre Test (XI-F)	51,477	36	12,421	2,070
Post Test (XI-F)	59,462	36	12,621	2,104

Tabel 10. Paired Samples Correlations – Kelas XI-F

Pasangan	N	Correlation	Sig. (2-tailed)
Pre Test (XI-F) & Post Test (XI-F)	36	0,811	0,000

Tabel 11. Paired Samples Test – Kelas XI-F

Pasangan	Mean	Std. Dev.	Std. Error Mean	95% CI Lower	95% CI Upper	tt	SSig.
Pre-Post (XI-F)	-7,985	7,707	1,284	-10,593	-5,377	6,217	,000

Berdasarkan Tabel 11, hasil Paired Samples t-Test kelas XI-F menunjukkan nilai $t = -6,217$ dengan $df = 35$ dan $Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05$. Selisih rata-rata = $-7,985$ poin. Meskipun terdapat peningkatan yang signifikan secara statistik, peningkatan ini jauh lebih kecil dibandingkan kelompok eksperimen, mengindikasikan bahwa pembelajaran konvensional kurang optimal dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi.

3.3 Uji Komparatif Antar Kelompok (Mann-Whitney U Test)

1. Pengaruh Parsial Metode Discovery Learning (X1)

Untuk menguji pengaruh parsial metode *discovery learning* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi, digunakan Mann-Whitney U Test dengan membandingkan posttest kelompok DL (XI-A dan XI-C, $n=72$) dengan kelompok Non-DL (XI-E dan XI-F, $n=72$). Hasil output SPSS disajikan pada Tabel 4.16 dan Tabel 4.17 berikut.

Tabel 12. Ranks – Mann-Whitney Test (Discovery Learning)

	Discovery Learning	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test	Tidak Menggunakan	72	45,41	3.269,50
	Menggunakan	72	99,59	7.170,50
	Total	144		

Tabel 13. Test Statistics – Mann-Whitney (Discovery Learning)

Statistik	Post Test
Mann-Whitney U	641,500
Wilcoxon W	3.269,500
Z	-7,809
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

a. Grouping Variable: Discovery Learning

Berdasarkan Tabel 4.16 dan 4.17, mean rank kelompok yang menggunakan metode *discovery learning* (99,59) jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok yang tidak menggunakan (45,41). Nilai Mann-Whitney U = 641,5; Z = $-7,809$; Asymp. Sig. (2-tailed) = $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima: terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial penerapan metode *discovery learning* (X1) terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi (Y) siswa kelas XI SMA Negeri 1 Muara.

2. Pengaruh Parsial Media Video Pembelajaran (X2)

Untuk menguji pengaruh parsial media video pembelajaran, digunakan Mann-Whitney U Test dengan membandingkan posttest kelompok yang menggunakan media video (XI-A dan XI-E, n=72) dengan yang tidak menggunakan (XI-C dan XI-F, n=72). Hasil output SPSS disajikan pada Tabel 4.18 dan Tabel 4.19 berikut:

Tabel 14. Ranks – Mann-Whitney Test (Media Video Pembelajaran)

	Media Video	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test	Tidak Menggunakan	72	60,24	4.337,50
	Menggunakan	72	84,76	6.102,50
	Total	144		

Tabel 15. Test Statistics – Mann-Whitney (Media Video Pembelajaran)

Statistik	Post Test
Mann-Whitney U	1.709,500
Wilcoxon W	4.337,500
Z	-3,533
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

a. Grouping Variable: Media Video

Berdasarkan Tabel 14 dan 15, mean rank kelompok yang menggunakan media video (84,76) lebih tinggi dibandingkan kelompok yang tidak menggunakan (60,24). Nilai Mann-Whitney U = 1.709,5; Z = -3,533; Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima: terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial penggunaan media video pembelajaran (X2) terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi (Y) siswa kelas XI SMA Negeri 1 Muara.

3.4 Rekapitulasi N-Gain Score

Untuk mengukur efektivitas relatif setiap perlakuan, digunakan perhitungan N-Gain (Normalized Gain). Hasil N-Gain dari keempat kelas disajikan pada Tabel 4.20 berikut.

Tabel 4.20. Rekapitulasi N-Gain Score Keempat Kelas

Kelas	N	Min	Maks	Mean N-Gain	Std. Deviation	Kategori
N Gain (XI-A)	6	25,00	50,00	36,46	6,383	Sedang-Tinggi
N Gain (XI-C)	6	15,62	46,88	30,90	9,050	Sedang
N Gain (XI-E)	6	0,00	34,38	17,62	7,911	Rendah-Sedang
N Gain (XI-F)	6	12,50	25,00	7,99	7,707	Sangat Rendah

Berdasarkan Tabel 4.20, kelas XI-A memiliki N-Gain tertinggi (36,46), diikuti XI-C (30,90), XI-E (17,62), dan XI-F terendah (7,99). Pola ini membuktikan bahwa kombinasi metode *discovery learning* dan media video pembelajaran memberikan efek sinergis yang paling optimal.

3.5 Pembahasan

1. Pengaruh Metode Discovery Learning terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penerapan metode *discovery learning* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai Asymp. Sig. uji Wilcoxon kelas XI-A dan XI-C = 0,000, serta nilai Mann-Whitney $Z = -7,809$ (Sig. = 0,000 < 0,05). Mean rank kelompok yang menggunakan metode *discovery learning* (99,59) jauh lebih tinggi dari kelompok non-DL (45,41). Temuan ini sejalan dengan teori Hosnan (2021:280) bahwa metode *discovery learning* mendorong siswa aktif membangun pengetahuan sendiri melalui proses penemuan, sehingga kemampuan menganalisis dan menyusun teks eksplanasi meningkat secara signifikan.

2. Pengaruh Media Video Pembelajaran terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan media video pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Hal ini dibuktikan dengan Sig. Paired t-Test kelas XI-E = 0,000 dan Mann-Whitney $Z = -3,533$ (Sig. = 0,000 < 0,05) dengan mean rank kelompok media video (84,76) lebih tinggi dari kelompok tanpa media video (60,24). Meskipun pengaruh media video ($U = 1.709,5$) lebih kecil dibandingkan pengaruh metode *discovery learning* ($U = 641,5$), media video tetap memberikan kontribusi positif yang signifikan. Hal ini mendukung pendapat Daryanto (2020:90) bahwa media video mampu menyajikan fenomena secara audio-visual sehingga mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang kompleks.

3. Pengaruh Simultan Metode Discovery Learning dan Media Video Pembelajaran

Berdasarkan perbandingan N-Gain keempat kelas, kelas yang mendapatkan kombinasi metode *discovery learning* dan media video (XI-A: 36,46; XI-C: 30,90) memiliki peningkatan jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (XI-E: 17,62; XI-F: 7,99). Kombinasi kedua variabel menciptakan efek sinergis: metode *discovery learning* memberikan kerangka proses berpikir, sementara media video menyediakan stimulus konkret. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima: terdapat pengaruh yang positif secara simultan penerapan metode *discovery learning* dan penggunaan media video pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Muara.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1). Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penerapan metode *discovery learning* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Muara. Siswa yang belajar dengan metode *discovery learning* menunjukkan peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak menggunakan metode tersebut. 2). Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan media video pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Muara. Penggunaan media video terbukti membantu siswa memahami fenomena secara konkret sehingga mampu meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi secara bermakna. 3). Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan penerapan metode *discovery learning* dan penggunaan media video pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Muara. Kombinasi keduanya memberikan efek sinergis yang lebih optimal dibandingkan penggunaan salah satu metode atau media saja. Kelompok yang mendapatkan kombinasi perlakuan tersebut mencapai peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi yang paling tinggi di antara keempat kelompok yang diteliti.

Referensi

1. Ahmadi, A. (1997). Strategi belajar mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
2. Anggraini. (2021). Pengaruh media video terhadap pemahaman konsep dan kemampuan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(2), 115–126.
3. Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
4. Arsyad, A. (2021). *Media pembelajaran (Edisi revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
5. Cahyo, A. N. (2013). *Panduan aplikasi teori-teori belajar mengajar teraktual dan terpopuler*. Yogyakarta: Diva Press.
6. Cohen, J. (1988). *Statistical power analysis for the behavioral sciences (2nd ed.)*. Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
6. Dalman. (2021). *Keterampilan menulis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

7. Daryanto. (2020). Media pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media. Graves, D. H. (1978). Balance the basics: Let them write. New York: Ford Foundation.
8. Dewey, J. (1916). Democracy and education: An introduction to the philosophy of education. New York: Macmillan.
9. Freire, P. (1970). Pedagogy of the oppressed. New York: Herder and Herder.
10. Hake, R. R. (1999). Analyzing change/gain scores. Unpublished manuscript. Indiana University. Diakses dari <http://www.physics.indiana.edu/~sdi/AnalyzingChange-Gain.pdf>.
11. Hakim. (2020). Efektivitas discovery learning terhadap keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa dalam menulis. Jurnal Pendidikan Indonesia, 9(1), 77–88.
12. Helaluddin, & Awalludin. (2020). Keterampilan menulis akademik. Bandung: Media Sains Indonesia.
13. Hosnan, M. (2014). Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
14. Hosnan, M. (2021). Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21 (Edisi revisi). Bogor: Ghalia Indonesia.
15. Isnatun, S., & Farida, U. (2013). Mahasiswa dan teks eksplanasi. Yogyakarta: Ombak.
16. Kosasih, E. (2008). Jenis-jenis teks dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bandung: Yrama Widya.
17. Kosasih, E. (2013). Strategi belajar dan pembelajaran implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Yrama Widya.
18. Kurniasih, I., & Sani, B. (2014). Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan penerapan. Surabaya: Kata Pena.
19. Mahsun, S. (2013). Teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
20. Mahsun. (2021). Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
21. McKeachie, W. J. (2002). McKeachie's Teaching Tips: Strategies, Research, and Theory for College and University Teachers (11th ed.). Boston: Houghton Mifflin Company.
22. Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013.
23. Priyatni, E. T. (2014). Desain pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
24. Rakhma, A., Bagus, R., & Tri, S. (2024). Indikator efektivitas penggunaan media video pembelajaran. Jurnal Teknologi Pendidikan, 12(1), 45–56.
25. Rahmawati. (2022). Kombinasi discovery learning dan media video dalam pembelajaran menulis. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 11(2), 134–148.
26. Restuti. (2014). Teks eksplanasi dan pembelajarannya. Jakarta: Kemendikbud.
27. Roestiyah. (2008). Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
28. Roestiyah. (2012). Strategi belajar mengajar dalam CBSA. Jakarta: Rineka Cipta.
29. Ruseffendi, E. T. (2006). Pengantar kepada membantu guru mengembangkan kompetensinya dalam pengajaran matematika. Bandung: Tarsito.
30. Sanjaya, W. (2006). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana.
31. Sari, & Angreni. (2021). Penerapan metode discovery learning dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Jurnal Pendidikan Bahasa, 8(2), 101–112.
32. Semi, M. A. (2020). Dasar-dasar keterampilan menulis. Bandung: Angkasa.
33. Simarmata, J. (2019). Kita menulis: Semua bisa menulis buku. Medan: Yayasan Kita Menulis.
34. Slamet, St. Y. (2008). Dasar-dasar keterampilan berbahasa Indonesia. Surakarta: UNS Press.
35. Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
36. Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
37. Susilana, R., & Riyana, C. (2009). Media pembelajaran: Hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian. Bandung: CV Wacana Prima.
38. Tarigan, H. G. (2020). Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.
39. Windschitl, M. (2002). Framing constructivism in practice as the negotiation of dilemmas: An analysis of the conceptual, pedagogical, cultural, and political challenges facing teachers. Review of Educational Research, 72(2), 131–175.
40. Wijaya, & Pratiwi. (2020). Penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi. Jurnal Pendidikan Bahasa, 9(2), 89–100.